

PENGGUNAAN METODE SHICHIDA DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK

Cici Guspita Murni¹, Indra Jaya²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email: ciciguspita@gmail.com, indrajaya.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui metode shichida. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur yakni metode pengumpulan data melalui membaca buku referensi dan dokumentasi ataupun jurnal-jurnal yang terkait dengan judul. Artikel ini memaparkan apa itu metode shichida dan masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak serta keterkaitan metode shichida dan kemampuan membaca anak. Hasil Penelitian yang didasarkan atas temuan keunggulan metode shichida dapat dilihat dari sisi: mengembangkan otak kanan anak, media nya dapat meningkatkan imajinasi anak, mempermudah anak untuk mengingat dan membaca gambar, metode yang menyenangkan dan sesuai di terapkan di Taman Kanak-kanak.

Kata kunci: *Metode Shichida, Kemampuan Membaca Anak, Studi Literatur*

Abstract

The purpose of is tu study was the determine the reading ability of children 5-6 years through the shichida method. This research uses qualitative with the literature study method. Literature study is a method of collecting data by reading reference books and documentation or journals related to the title. This article describes what the shichida method is and the problems faced by teachers in improving childrens reading skill and the relationship of the shichida method with childrens reading abilities. Research result based on the findings of the superiority of the shichida method can be seen from the side of: developing a childs right brain, the medium can improve a childs imagination, make it easier for children to remember and read pictures, fun and suitable methods applied in kindergartens.

Keywords: *The Shichida Method, Children Reading Skills, Study Of Literature*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah unsur penting yang patut mendapat perhatian besar dikehidupan, dikarenakan dengan pendidikan individu bisa berkembang semaksimal mungkin. Dengan dilangsungkannya pendidikan individu bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang sesuai dengan tahapan perkembangannya yang kemudian bisa dimanfaatkan anak untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dari perubahan lingkungan yang terjadi. Pengelompokan pendidikan digolongkan ke dua kategori yakni formal dan nonformal. Pendidikan formal bisa dilangsungkan untuk anak yakni dinamakan dengan pendidikan anak usia dini yang mana bentuk pendidikan ini bisa dikategorikan sebagai pendidikan awal baginya.

Sudarna (2014:1) menjelaskan bahwasanya yang dikatakan dengan pendidikan anak usia dini ialah aktivitas pengajaran yang tertuju pada anak berusia 0 – 6 tahun yang mana diselenggarakan guna mempermudah perkembangan anak

dengan upaya rangsangan/stimulasi yang diberikan dengan maksud dan tujuan supaya perkembangannya tersebut bisa dimaksimalkan. Masa perkembangan ini dikatakan dengan masa keemasan/*golden age*, perkembangan di masa inilah penentu kelak ke arah mana anak berkembang, ke arah yang baik atautkah sebaliknya. Yamin (2013:2) mengungkapkan bahwasanya pendidikan anak usia dini ialah dimana masa yang paling menjajikan untuk menumbuhkembangkan masa depan anak yang disebabkan karena pendidikan yang diberikan semenjak dini akan memberikan bekas yang menjadikan dirinya berkembang secara dinamis, menyenangkan dan harmonis.

Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan anak dapat mengembangkan semua aspek yang dimilikinya baik fisik sertapun psikisnya yakni mencakup emosional, bahasa, sosial, kognitif, seni maupun moral untuk dapat mempersiapkan diri untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Marrow (dalam Yulsofriend, 2013) menjelaskan bahwasanya untuk dapat mencapai taraf kemampuan tertentu, anak memerlukan taraf kematangan tertentu pula. Untuk menguasai keterampilan lisan maupun tulisan, anak memerlukan model untuk ditiru dan kebebasan untuk menciptakan bentuk-bentuk tulisan, bacaan dan pembicaraan mereka sendiri. Kemampuan bahasa anak salah satu nya adalah menyiapkan anak untuk membaca.

Menurut Rakimahwati (2018:3) bahwasanya kemampuan membaca anak ialah kemarnpuan untuk mengubah simbol huruf menjadi pengucapan kemudian anak mampu mengaitkan yang di ucapkan anak dengan simbol dalam bentuk huruf. Kesimpulan yang didapatkan dari uraian yang dijabarkan bahwasanya membaca ialah aktivitas dalam menemukan dan memahami simbol sehingga kemudian menjadikan pembacanya bisa menemukan pengetahuan maupun informasi didalamnya. Laely (2013), mengungkapkan bahwasanya tahapan membaca anak yakni: a) logographic/usia pra-sekolah yakni dimasa ini kata menjadi suatu kesatuan bagi anak dan perhatiannya menjadi terpusat pada lingkungan dan gambar yang ada; b) alfabetis/usia kindergarten dimana ditahapan ini anak memanfaatkan huruf yang tersedia guna memusatkan fokus perhatiannya; c) orthographic/usia sekolah dasar, dimana ditahapan ini anak akan mengamati bermacam pola guna memaknai dan mengidentifikasi kata. Sejalan dengan pendapat Steinberg dalam (susanto, 2011:83) menjelaskan bahwasanya membaca awal/dini ialah aktivitas yang di ajarkan melalui sistematis dan terprogram ke anak prasekolah. Aktivitas ini akan memusatkan perhatiannya ke suatu perkataan yang bermakna serta bahan yang disajikanpun berkat aktivitas maupun permainan ini menjadi menarik.

Metode shichida adalah metode guna peningkatan keterampilan membaca dengan permainan kartu bergambar. Metode shichida ini diharapkan dapat mempermudah guru guna peningkatan keahlian membaca anak. Metode shichida dikembangkan oleh Makoto Shichida. Menurut Hariyanto (2009) Metode shichida disajikan melalui bermain kartu bergambar kemudian dikembangkan menjadi cerita yang menarik sejalan dengan karakter anak. Metode shichida sangat tepat digunakan terutama pada anak usia 2,5 tahun ke atas. Jaruki (dalam Madyawati, 2016:213) mengungkapkan bahwasanya kartu gambar ialah kertas kartu yang diisikan gambar dan kata. Fungsi dari kartu gambar ini ialah supaya bisa merangsang/menstimulus munculnya sebuah gagasan, pikiran, dan ide kemudian untuk media dalam permainan guna peningkatan imajinasi dan fantasi.

Menurut Aulina (2012:137) mengungkapkan bahwasanya aktivitas permainan kartu gambar ini menyajikan kata yang terstruktur secara utuh, dan kemudian dibacanya tanpa dengan mengeja terlebih dahulu. Apabila anak sudah bisa melakukan perbedaan kata maka kemudian anak barulah untuk mempelajari huruf maupun bagian huruf yang akan membangun kata itu. Kartu gambar dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengenalan konsep membaca awal bagi berusia 5-6 tahun dengan simbolnya berupa gambar. Piaget mengungkapkan bahwasanya anak usia dini berada dimasa praoperasional konkret maknanya ialah anak bisa mengernbangkan keterampilan berbahasa menggunakan simbol yang diberi gambar.

Sejalan dengan pendapat Erik (2016:8), melalui penggunaan metode shichida dalam aktivitas pengajaran terkhusus upaya peningkatan kemampuan mengenali kata mempunyai fungsi yang baik dan cocok untuk mempermudah anak untuk mengingat atau membaca gambar karena pada pelaksanaannya karena metode ini dikenal dengan kartu gambar bukan tulisan. Metode shichida dapat menarik perhatian anak dan menjadikan anak tidak bosan, sehingga memungkinkan meningkatnya kemampuan membacanya anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian mengalisisnya yakni *metode shichida terhadap kemampuan membaca anak*. Studi Literatur di ungkapkan Ashori & Iswati (dalam Izzati, 2020: 474), menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah bentuk penelitian dengan menemukan bermacam kajian yang mempunyai hubungan dengan akan dibahas, mencari metode dan teknik penelitiannya, metode dan teknik pengumpulan datanya serta kemudian menganalisisnya kemudian. Nazir dalam Lisnawati, (2015) mengungkapkan bahwasanya studi pustaka ialah teknik pengumpulan dengan pemanfaatan bermacam sumber buku dan literatur terkait yang terdapat hubungannya dengan peneliti yang dipecahkan. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data dari bermacam sumber yakni berkaitan dengan *metode shichida terhadap kemampuan membaca anak*. Guna penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode shichida dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penelitian maka ditemukan hasilnya sebagai berikut: Pertama, metode shichida mampu mengembangkan otak kanan anak. Menurut Hariyanto (2009:140) menyatakan bahwasanya metode shichida dapat membuat otak kanan anak memiliki daya ingat yang kuat. Sedangkan menurut Makoto shichida sendiri dalam bukunya Shichida (2013:51) otak kanan memiliki empat kemampuan khusus yang tidak dimiliki oleh otak kiri: yaitu (1) kemampuan resonansi, (2) kemampuan visualisasi imaji, (3) kemampuan daya ingat besar kecepatan tinggi dan (4) kemampuan memproses otomatis kecepatan tinggi.

Kedua, dalam pelaksanaan metode shichida memanfaatkan media kartu bergambar, kartu gambar bisa meningkatkan daya imajinasi anak. Anak usia dini adalah anak yang kaya akan imajinasi. Sejalan dengan pendapat Jaruki (dalam Madyawati, 2016:213) kartu bergambar merupakan media yang terdapat kata dan juga gambar. Kartu gambar ini berfungsi untuk menampilkan ide, pikiran dan gagasan baru anak dan juga sebagai media fantasi dan berimajinasi. Lestari (2018: 172) mengungkapkan bahwasanya gambar yang baik ialah gambar yang bisa memberikan sumbangsih bagi perkembangannya anak dengan menstimulasikan imajinasi dan fantasinya anak, mengembangkan persepsi dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Ketiga, metode shichida dapat mempermudah anak untuk mengingat atau membaca gambar. Anak usia dini adalah anak yang lebih berfokus pada gambar dibanding tulisan. Pendapat Erik (2016:8), melalui penggunaan metode shichida dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal kata mempunyai fungsi yang baik dan cocok untuk mempermudah anak untuk mengingat atau membaca gambar karena pada pelaksanaannya karena metode ini dikenal dengan kartu gambar bukan tulisan. Sedangkan menurut Levio (dalam Wijayanti, 2014:18) menjelaskan bahwasanya lambang visual/gambar bisa membantu anak untuk belajar membaca teks bergambar.

Contoh gambar permainan kartu bergambar metode shichida



Sumber: Wijayanti (2016:127)

Keempat, pengaplikasian metode shichida merupakan metode yang menyenangkan dan dapat diubah menjadi cerita yang menarik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat suasana belajar tidak membosankan, maka pendidik harus mengetahui karakteristik metode pembelajaran. Menurut Pane & Dasopang (2017:345) menjelaskan bahwasanya metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi bisa menciptakan situasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan menarik. Madyawati menyatakan bahwasanya bercerita ialah aktivitas lisan yang dikerjakan seseorang menggunakan alat yang sesuai dengan yang disampaikan berbentuk informasi, pesan, maupun suatu dongeng yang disusunnya berbentuk cerita yang kemudian akan diperdengarkan dan menciptakan rasa senang bagi pendengarnya. Bercerita ialah materi maupun metode yang bisa diintegrasikan menggunakan keterampilan dasar lainnya seperti membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Azizah (2014:145) menjelaskan bahwasanya keterampilan membaca awalan memanfaatkan metode "Kubaca" menggunakan gambar. Metode ini akan bisa mengajarkan anak dengan media kartu kata bergambar yang diisikan kata yang mudah dikenali anak. Metode ini mempunyai kelebihan yakni pilihan kata yang terdapat digambar bisa disesuaikan dengan perkembangan bahasanya anak/pembaca pemula. Anak dilatih untuk bisa merangkai maupun menyusun kata menjadi suatu kalimat yang benar dan baik, membuat anak menjadi cepat dan mudah membaca. Sehingga bisa teramati bahwasanya metode shichida dan kubaca ini terdapat kesamaannya yakni memanfaatkan kartu bergambar hanya saja berbeda hal dalam penerapannya. Sejalan dengan pendapat

Menurut Novianti (2013:6) bahwasanya mengenalkan membaca awal anak bisa memanfaatkan kartu permainan bergambar. Dasar permainan ini ialah seperti yang dicetuskan Decroly yakni metode global. Yang dimaksud dengan metode ini ialah pengajaran membaca pada anak yang dimulai dari hal yang besar ke yang kecil, contohnya membaca dimulai dari kata ke suku kata, dilanjutkan ke huruf. Kelebihan metode shichida menggunakan kartu bergambar sebagai media dan menjadikan kartu bergambar tersebut menjadi sebuah cerita yang menarik sehingga menambah minat anak karena anak usia dini suka dengan cerita. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan ialah bahwasanya Metode Shichida bisa mengembangkan kemampuan membaca anak.

SIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran yang benar dan sesuai bisa menciptakan keingintahuan dan kesenangan anak terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya. Pengembangan perkembangan membaca anak bisa diupayakan guru dengan menggunakan metode shichida, yang mana penerapannya menggunakan permainan kartu gambar. Mempraktekkan cara membaca dengan permainan kartu bergambar anak dapat mengenal simbol huruf, bacaan huruf langsung dengan gambarnya sehingga jika anak masih ragu dengan simbol huruf nya anak akan dapat membaca dan melihat melalui gambar. Agar kemampuan membaca anak bisa terwujud dengan maksimal diperlukan kerjasama antara orangtua dan guru agar tercapainya tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pedagogia*.Vol.2 No.1
- Azizah, R. R. 2014. Pengaruh Metode Kubaca dengan Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB. *Jurnal P3LB*. Vol.1 No.2
- Erik. 2016. Pengaruh Metode Shichida Terhadap Kemampuan Mengenal Kata. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol.1 No.1
- Hariyanto, A. 2009. *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca. Panduan dan Metode Penerapannya*. Jogjakarta: Diva Press
- Izzati, Laila. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No. 1
- Lestari, I. 2018. Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*. Vol.13, No.2
- Laely, K. 2013. Peningkatan kemampuan membaca Permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *Jurnal pendidikan anak usia dini*.Vol.7 Edisi 2
- Lisnawati, Y. 2015. Konsep Khalifah dalam Al-quran dan implikasinya terhadap tujuan Pendidikan Islam.*skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Novianti, R. 2013. Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7 Edisi 2
- Pane & Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian-kajian ilmu keislaman*. Vol.2 No.3
- Rakimahwati, Y. R. & Ismet S. 2018. Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol.2 No.2
- Shichida, Makoto. 2013. Right Brain Education In Infancy (Pendidikan Otak Kanan untuk Bayi) Teori dan Praktik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Susanto, A. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sudarna. 2014. *Paud Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Wijayanti, Tiastin Emi. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Awal Melalui Media Kartu kata bergambar pada Kelompok di Taman Kanak-kanak Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Yamin, S. 2013. *Panduan Paud pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:gaun Persada press group
- Yulsofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press